BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini diangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang di ajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membanun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus tersruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-peneliti yang lain karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah diteliti. Ini artinya peneliti tidak mengubah, menambahkan atau menipulasi terhadap objek atau wilayah peneltian. Penelitian deskriptif yang digunakan peneliti adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan motiasi kerja terhadap semangat kerja Pegawai.

3.2 Tempat Penelitian dan periode penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kantor Pemerintahan Kantor Camat Cerbon yang beralamat di Jalan H.M Ruslan RT.01 Desa Bantuil, Kecamatan Cerbon, Kabupaten Barito Kuala. Periode penelitian ini diambil dan dilakukan penelitian sejak bulan januari 2022 sampai bulan Juli 2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah variabel Gaya kepemimpinan (X_1) dan variabel lingkungan kerja (X_2). Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
X_1 Gaya Kepemimpinan (Nitisemito) 2002	Suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan motivasi kerja 2. Meningkatkan produktifitas kerja 3. Mempertahankan loyalitas 	Ordinal
X_2 Lingkungan Kerja (Tjhiptono) 2006	Kehidupan sosial, psikologi, dan fisik dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap pekerjaan dalam melaksanakan tugas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan kerja bersih 2. Jaminan keamanan yang menimbulkan ketenangan 3. Ketersediaan prasarana 	Ordinal
Y Semangat Kerja Karyawan (Hasibuan) 2009	Keinginan diri untuk bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang diharapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebahagiaan dalam bekerja 2. Memiliki inisiatif tinggi 3. Berfikir kreatif dan luas 4. Memiliki kemauan bekerja sama 	Ordinal

Sumber : Nitisemito (2002), Tjhiptono (2006), Hasibuan (2009)

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Morissan (2012: 19), Populasi ialah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan.

Arikunto (2006: 131), Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel.

Populasi dari penelitian ini adalah para Pegawai Pemerintahan Kantor Camat Cerbon berjumlah 28 orang pegawai dan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi yang relative kecil, kurang dari 30 orang yaitu semua populasi yang ada yang berjumlah 28 orang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang diambil menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini, data kuantitatif yang diperlukan adalah data angket yang diisi seluruh Pegawai di Kantor Camat Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Sedangkan data sekunder dapat jua dikatakan data yan tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, observasi, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

3.6. Teknik Pengumpulan Data Regresi Linier Berganda

Teknik penumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan kepada orang lain untuk dijadikan responden hail jawabannya atau teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner (angket). Peneliti melakukan penyebaran angket secara pribadi kepada sampel yang diambil, yaitu seluruh pegawai pemerintahan Kecamatan Cerbon. Kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui persepsi responden tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai.

3.7. Teknik Analisa Data Regresi Linear Berganda

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Tahap pengelolaan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Edit, yaitu proses meneliti kembali data yang didapat dari hasil kuesioner untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah cukup atau perlu ada perbaikan.
2. Koding, yaitu proses klasifikasi data dari jawaban responden untuk menentukan skor jawaban
3. Tabulasi, yaitu proses pengolahan data dalam bentuk tabel, baik secara manual maupun bantuan komputer.

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan perhitungan komputerisasi dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*), yaitu suatu aplikasi pada program komputer statistik yang mampu memproses data secara cepat dan tepat. Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis untuk menarik kesimpulan. Adapun analisis data yang digunakan meliputi:

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dengan kata lain validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya. Validitas data diukur dengan menggunakan r hitung dengan r tabel (*r product moment*). Apabila r hitung $>$ r tabel, dan nilai positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid dan apabila sebaliknya maka tidak valid (Ghazali, 2006:49).

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberi hasil. Pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Uji reliabilitas ini hanya dilakukan pada data yang dinyatakan reliabel. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik *Cronbach Alpha*, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Arikunto, 2006:171)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2016:154).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel indeviden dapat dilihat dari *Tolerance* dan nilai *VIF*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah model yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau nilai *VIF* < 10 . Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau nilai *VIF* > 10 , maka ada multikolinearitas di antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

3.7.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas secara sama-sama (simultan) dengan variabel terikat digunakan uji anova atau Uji F (F-test), sedangkan hubungan masing-masing variabel bebas secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t (t-test).

1. Uji Simultan (F-test)

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. F hasil perhitungan dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak, jika F hitung > F tabel atau nilai sig < 0,05.
- b. H_0 diterima, jika F hitun < F tabel atau nilai sig > 0,05.

Jika terjadi H_0 , maka dapat diartikan model regresi berganda yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

2. Uji Parsial (t-test)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel bebas lain dianggap konstan. Hasil perhitungan t (t hitung) selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila t hitung > t tabel, atau P value < α maka:
 - 1) H_a diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan.
 - 2) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
- b. Apabila t hitung < t tabel, atau P value > α maka:
 - 1) H_a ditolak karena tiak memiliki pengaruh yang signifikan.
 - 2) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan anatara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika koefisien determinasi mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b. Jika koefisien determinasi mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Menurut Santoso, *Adjusted R Square* adalah *R square* dari angka ini bisa memiliki hara negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.